

## PELATIHAN METODE PENGAJARAN BAHASA INGGRIS *COMMUNICATIVE* BAGI GURU TK AR-RAHMAN, KONAWE SULAWESI TENGGARA

Titin Rahmiatin<sup>1)</sup>, Sarjaniah Zur<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari  
email: [titinrahmiatin19@gmail.com](mailto:titinrahmiatin19@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari  
email: [sarjaniah\\_zur@yahoo.co.id](mailto:sarjaniah_zur@yahoo.co.id)

**Abstract:** The aims of HPM (community service grant) is to help pre school teachers of TK Arrahman of Tirawuta village of Konawe Regency in understanding the techniques in communicative English teaching for young learners. The methods used to achieve the goals was through all day workshop in which it focused on giving theories and making simulation as well. The result of the program was that the participants are able to understand the characteristics of young learners, conceive appropriate methods for teaching English to young learners, and practice the method into a microteaching activity. This kind of community service grant is fully granted by the Unit of Community Service of Muhammadiyah University of Kendari.

**Keyword:** Communicative English Teaching; Pre School Method.

**Abstrak:** Tujuan kegiatan HPM ini adalah untuk membantu guru-guru bahasa Inggris di TK Ar-Rahman di desa Tirawuta, kecamatan Pondidaha kabupaten Konawe dalam memahami serta mengaplikasikan metode-metode pengajaran bahasa Inggris yang komunikatif yang sesuai dengan umur dan karakteristik anak usia dini. Adapun metode pelatihan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melalui kegiatan workshop yang berbasis simulasi dan pendalaman teori. Hasil kegiatan ini yang sudah tercapai adalah peserta mampu memahami karakteristik anak usia dini, peserta mampu memahami metode yang cocok dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini, serta peserta mampu mengaplikasikan metode tersebut dalam sebuah kegiatan microteaching. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini didanai oleh lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Kendari.

**Kata kunci:** anak usia dini; metode; pengajaran bahasa Inggris communicative.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak tergantung dari cara anak belajar bahasa Inggris dan juga cara mengajarkannya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Dalam belajar bahasa Inggris, anak usia dini belajar melalui apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat. Anak usia dini mempunyai kelebihan bahwa mereka mudah dan suka menirukan sesuatu tanpa disadari oleh mereka sendiri. Begitupun dalam belajar bahasa, anak-anak akan

mudah untuk menggunakan kata asing ketika kata tersebut sering didengar. Hal inilah yang harusnya diperhatikan oleh para guru TK ketika mengajarkan kemampuan bahasa Inggris kepada anak-anak. Sejatinya pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini bukan sebagai kewajiban akan tetapi lebih kepada pengenalan saja. Artinya bahwa bahasa Inggris tidak diajarkan kepada anak dengan menekankan pada content dan form namun harus lebih banyak dieksposekan *vocabulary* melalui aktivitas-aktivitas pengajaran yang *fun* dan *communicative* seperti pengenalan kata melalui lagu dan *games*. Melalui pengajaran yang berbasis seperti ini, diharapkan pengajaran bahasa Inggris akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak sehingga mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Bila dikaitkan dengan teori, Nation (1990) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa pengajaran bahasa pada anak usia dini harus menekankan pada penguasaan kosakata yaitu pertama karena kosakata diperlukan dalam mempraktekkan sebuah bahasa, dan oleh karena itu maka pengajaran harus langsung diarahkan ke penggunaan kata tersebut dalam berbahasa. Alasan berikutnya yaitu karena ada banyak hal yang terkait dengan *vocabulary* atau kosakata. Ketika seorang pembelajar merasa bosan dengan pengajaran seorang guru, maka guru tersebut bisa mencoba cara lain. Artinya seharusnya sebuah pengajaran bahasa seharusnya diajarkan dengan berbagai pendekatan yang menarik dan tidak monoton.

Terlepas dari apa tujuan dari sebuah sekolah mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak, hal yang perlu dipahami adalah pembelajaran bahasa Inggris harus selalu diajarkan dengan cara yang menyenangkan. Hal ini erat kaitannya dengan metode yang diterapkan oleh guru TK ketika mengajarkan bahasa Inggris pada anak-anak. Seperti diketahui bahwa metode pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini sedikit berbeda dengan metode untuk anak usia sekolah, dimana metode pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini lebih mengutamakan pada permainan seperti metode *listen and repeat* yang dikombinasikan dengan aktivitas game seperti *simon says*. Oleh karena itu penulis mencoba membantu memperkenalkan metode-metode pengajaran bahasa Inggris kepada para guru TK Ar-Rahman, desa Tirawuta, kecamatan Pondidaha, kabupaten Konawe melalui kegiatan workshop yang didanai oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Kendari.

## **2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **a. Metode Pendekatan**

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah workshop dengan perpaduan teori dan praktek serta diskusi dan unjuk kerja hasil workshop di akhir pelatihan. Pengenalan dan penguatan prinsip-prinsip TEYL (*Teaching English to Young Learners*) dilakukan dengan tetap

mempertimbangkan dan menghormati posisi mereka (peserta) sebagai pengajar yang mempunyai latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Kegiatan ini menekankan pada penggunaan lagu dan permainan untuk membantu penyelenggaraan proses pembelajaran bahasa Inggris di PAUD.

#### **b. Prosedur Kerja**

Prosedur kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisa masalah dan kebutuhan: tim HPM mencari data dan informasi dari masyarakat yang terdiri dari orangtua, guru PAUD dan masyarakat secara umum.
2. Pengajuan penawaran kerjasama: tim HPM mengajukan tawaran kerja sama kepada pihak TK Ar-Rahman, Konawe.
3. Pelaksanaan terbagi menjadi sesi yaitu pembukaan, penyampaian teori dasar pengajaran bahasa Inggris untuk anak, dilanjutkan dengan materi yang lebih komunikatif yaitu pembelajaran melalui lagu dan permainan.
4. Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi akan dilakukan oleh tim HPM yaitu meminta umpan balik dari peserta pelatihan.

#### **c. Partisipasi Mitra**

Partisipasi yang akan dilakukan oleh mitra yaitu akan ikut terlibat dalam simulasi pengajaran bahasa Inggris yang berbasis TEYL (*Teaching English to Young Learners*).

#### **d. Luaran**

- 1) Bagi Guru TK Ar-Rahman Konawe, memberikan kontribusi positif dalam menjalankan fungsinya dalam proses belajar dan mengajarkan Bahasa Inggris pada siswa. Dengan mengikuti kegiatan ini mereka memperoleh tambahan wawasan dan keterampilan tentang teknik pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak. Kegiatan ini juga memberi ruang yang cukup bagi mereka untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman dengan *trainer*. Selain itu, kegiatan ini dapat memberikan muatan pengetahuan bagi pengelola TK dalam mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran.
- 2) Dosen PBI UMK untuk melakukan collaborative research dengan guru peserta. Hal ini memberi ruang bagi dosen dan guru sebagai praktisi untuk berinteraksi secara langsung sehingga membuka peluang terjadinya kerjasama di masa depan guna mencari solusi bagi permasalahan real yang ada di lapangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan HPM ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dengan para pengajar TKAr-Rahman tentang metode pengajaran bahasa Inggris yang komunikatif untuk anak usia dini. Kegiatan HPM ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 Agustus 2015 di TK Ar-Rahman, desa Tirawuta, kec Pondidaha, Kab.Konawe dengan jumlah peserta adalah 8 peserta. Adapun pemaparan lebih rinci tentang pelaksanaan kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Sesi I overview karakteristik anak usia dini dan pembelajaran bahasa Asing.

Sesi ini dilaksanakan setelah pembukaan pelatihan oleh kepala TK Ar-Rahman, Ibu Isnawati, S.Pd yang dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh ibu Titin Rahmiatin, S.Pd.,M.Pd selaku ketua tim pengabdian. Adapun materi yang disampaikan pertama-tama adalah mengenal karakteristik anak usia dini yang kemudian dikaitkan dengan membahas teori-teori yang terkait pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

b. Sesi 2 pengenalan teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Pada sesi ini pemateri membahas beberapa teknik yang digunakan dalam mengajarkan bahasa Inggris. Adapun teknik-teknik yang diperkenalkan adalah teknik *Listen and Repeat*, *Listen and Do*, *Question and Answer*, *Listen and Identify*, *See Differences*, *Pair Work*, *Brainstorming* dan *TPR (Total Physical Response)*. Pada sesi ini materi disampaikan dengan cara simulasi dimana pemateri ketika menjelaskan teknik-teknik tersebut selalu disertai dengan model pembelajarannya. Sesi ini berlangsung lama karena hampir semua peserta yang hadir kemampuan bahasa Inggris masih sangat kurang, sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal. Sebagai solusinya pemateri harus terlebih dahulu membagi pengetahuan tentang bahasa Inggris kepada peserta pelatihan. Selain itu pada sesi ini juga dilakukan sharing antara pemateri dan peserta. Pada sesi ini bukan hanya teknik pengajaran yang di jelaskan tapi diperkenalkan juga berbagai games dan lagu berbahasa Inggris yang cocok diberikan untuk anak usia dini. Games dan lagu tersebut adalah "*Simon says game*" dan lagu "*good morning*" dan "*ABC's*". selama sesi 2 ini berlangsung, peserta terlihat sangat antusias dan bersemangat mengikuti simulasi tersebut.

c. Sesi *microteaching*

Pada sesi ini peserta secara perorangan mempraktekkan beberapa teknik pengajaran yang sudah dibahas sebelumnya. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi terhadap *performance* dari para peserta ketika melakukan kegiatan *microteaching*. Adapun jenis evaluasinya yaitu evaluasi melalui pemberian *feedback*, baik itu *feedback* dari pemateri maupun *feedback* dari peserta itu sendiri (*peer feedback*). Secara umum, para peserta telah memahami teknik-teknik

pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, namun hal yang menjadi kendala adalah pemahaman bahasa Inggris itu sendiri yang masih kurang.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan, dapat disimpulkan bahwa workshop ini telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat tentang cara mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini melalui teknik yang menyenangkan serta sesuai dengan usia anak. Selain itu, kegiatan workshop ini juga dinilai telah memberikan sumbangsih pengetahuan *skill* bahasa Inggris yang dibutuhkan ketika mengajarkan bahasa Inggris ini kepada anak didik sehingga menjadikan para peserta lebih percaya diri serta termotivasi dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa di TK Ar-Rahman, Konawe.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak pada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Kendari yang telah memberikan dukungan fisik dan nonfisik pada tim pelaksana HPM sehingga bisa terlaksanan kegiatan workshop ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih pada pihak sekolah utamanya kepala sekolah dan guru-guru TK Ar-Rahman, Konawe yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan workshop ini.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

Nation, I.S. P. (1990). Teaching and Learning Vocabulary. Victoria; Universty of Wellington.